



## Sosialisasi dan Screening Deteksi Dini Perkembangan Anak Usia Dini

Yasmin Madani Az Zahra<sup>1</sup>, Riyan Ningsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda

### Article Info

#### Article history:

Received August 21, 2023

Revised November 26, 2023

Accepted December 10, 2023

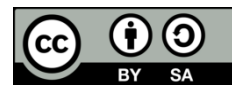
#### Keywords:

Sosialisasi,  
Screening,  
Deteksi Dini,  
Perkembangan Anak Usia Dini,  
Kelurahan Harapan Baru

### ABSTRACT

Anak usia dini merupakan masa keemasan bagi anak dan proses perkembangannya sangat pesat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini didasarkan pada pentingnya mendukung perkembangan anak usia dini secara optimal. Tujuan dari pengabdian ini untuk memberikan pengetahuan kepada orang tua khususnya ibu mengenai perkembangan anak dan melakukan deteksi dini perkembangan anak untuk mencegah penyimpangan perkembangan pada anak. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2023 di Posyandu Lily RT. 25 Kelurahan Harapan Baru, Kota Samarinda. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penggambaran naratif. Bentuk pengabdian ini berupa sosialisasi dan screening perkembangan anak usia dini menggunakan KPSP. Berdasarkan hasil screening yang dilakukan pada 7 subjek, ditemukan 3 dari 7 subjek (43%) mengalami perkembangan meragukan pada perkembangan bahasan, motorik halus dan kasar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Corresponding Author:

Yasmin Madani Az Zahra\*

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

Jalan Muara Muntai, Gn. Kelua, Samarinda 75411, Kalimantan Timur, Indonesia

Email: [collegeyasminazzahra@gmail.com](mailto:collegeyasminazzahra@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan masa awal kehidupan, pada masa ini perkembangan anak sangat cepat dan kritis masa ini disebut dengan *golden age*. Pada masa anak-anak inilah seluruh aspek perkembangan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat luar biasa [1]. Pada faktanya, *World Health Organization* melaporkan pada tahun 2018 sebanyak 200 juta anak dengan usia di bawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan mereka dan sebagian besar merupakan anak-anak yang tinggal di benua Asia dan Afrika. Depertemen Kesehatan RI juga melaporkan 16% balita di Indonesia mengalami gangguan perkembangan baik perkembangan motorik halus, perkembangan motorik kasar, perkembangan bahasa, gangguan pendengaran dan kecerdasan yang kurang.

Perkembangan anak merupakan sebuah proses perubahan yang belum matang menjadi lebih matang, dari yang sederhana menjadi sempurna, dan suatu proses dari ketergantungan menjadi lebih mandiri [2]. Perkembangan merupakan peningkatan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dan terprediksi secara sistematis, sebagai hasil dari proses pematangan [3]. Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Perkembangan meliputi beberapa aspek kemampuan fungsional, yaitu kognitif, motorik, emosi, sosial, dan bahasa. Perkembangan pada fase awal ini akan menentukan perkembangan fase selanjutnya. Kekurangan pada salah satu aspek perkembangan dapat mempengaruhi aspek lainnya [4]. Pada beberapa aspek perkembangan akan berkembang pesat dari 50% menjadi 80% dimasa anak-anak [5].

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang berhubungan dengan perkembangan anak sehingga penting bagi orang tua khususnya ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai perkembangan anak [6][7][8]. Terbentuknya perkembangan anak dikarenakan lingkungan sekitar anak yang memahami betul perkembangan anak, sehingga penting bagi unit masyarakat terkecil yaitu keluarga memahami perkembangan anak untuk mendukung keberhasilan anak dimasa mendatang [9]. Perkembangan anak dapat dipantau menggunakan Kuesioner Pra-Screening Perkembangan atau KPSP yang merupakan alat skrining yang diwajibkan oleh Depkes untuk pelayanan kesehatan dan mudah digunakan oleh petugas kesehatan maupun orang tua untuk memantau perkembangan anak yang dimulai dari usia tiga bulan [10]. Adapun aspek-aspek yang diukur dalam KPSP yaitu perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian. Dengan demikian, orang tua dapat memantau perkembangan anak dan dapat mendeteksi jika terdapat penyimpangan dalam perkembangan. Pemantauan juga dapat dilakukan oleh masyarakat melalui kegiatan posyandu.

Tujuan dari pengabdian ini untuk memberikan pengetahuan kepada orang tua khususnya ibu mengenai perkembangan anak dan melakukan deteksi dini perkembangan anak untuk mencegah penyimpangan perkembangan pada anak. Melalui kegiatan sosialisasi dan screening perkembangan anak usia dini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang deteksi dini perkembangan anak perlu dimiliki oleh masyarakat. Selain itu, orang tua khususnya ibu memiliki gambaran mengenai perkembangan anak jika terdapat penyimpangan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2023 di Posyandu Lily RT. 25 Kelurahan Harapan Baru, Kota Samarinda. Kegiatan ini merupakan program kerja individu dari kelompok pengabdian masyarakat Universitas Mulawarman Angkatan 49 Periode 2023. Metode yang digunakan pada pengabdian ini berupa pendidikan masyarakat berupa sosialisasi untuk memberikan pemahaman mengenai perkembangan anak pada masyarakat khususnya bagi ibu dan *screening* perkembangan anak menggunakan kuesioner *pra-screening* perkembangan atau yang dikenal dengan KPSP. Pengabdian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji secara ilmiah sebuah fenomena yang terjadi dengan penggambaran secara naratif [11]. Teknik pengumpulan data pada pengabdian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara sehingga menghasilkan informasi dan data secara langsung dari masyarakat setempat. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan studi pustaka guna menambah wawasan dan informasi dari berbagai sumber artikel ilmiah. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [12]. Sasaran pengabdian ini adalah masyarakat RT. 25 Kelurahan Harapan Baru. Sosialisasi perkembangan anak usia dini ditujukan pada ibu-ibu RT. 25 Kelurahan Harapan Baru dan screening perkembangan anak ditujukan pada anak usia dini RT. 25 Kelurahan Harapan Baru. Kegiatan ini terdiri dari beberapa langkah yaitu observasi dan wawancara mengenai perkembangan anak. Pelaksanaan sosialisasi menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Pelaksanaan Sosialisasi Perkembangan Anak Usia Dini

Sosialisasi mengenai perkembangan anak usia dini dilaksanakan di Posyandu Lily Kelurahan Harapan Baru pada tanggal 11 Juli 2023. Sosialisasi ini dihadiri oleh 10 peserta yang merupakan ibu-ibu yang memiliki anak dan balita di Perumahan Bumi Rindang Luhur RT. 25. Sosialisasi perkembangan anak berkolaborasi dengan pihak Puskesmas Kelurahan Harapan baru, yaitu Dr. Fitri selaku pemateri.

Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan para ibu dapat memahami perkembangan anak-anaknya sehingga anak mampu tumbuh secara optimal di masa *golden age*. Dalam pelaksanaan sosialisasi ini tidak hanya pemaparan materi, tetapi juga terdapat sesi tanya jawab. Dari hasil observasi yang dilakukan, para subjek terlihat fokus memperhatikan pemaparan materi dari awal hingga akhir. Pelaksanaan sosialisasi ini berjalan lancar dan dapat dilihat sosialisasi perkembangan anak usia dini dalam Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Perkembangan Anak Usia Dini

### 3.2. Pelaksanaan Screening Perkembangan Anak Usia Sini

Pelaksanaan *screening* perkembangan anak dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2023, setelah pelaksanaan sosialisasi perkembangan anak usia dini. *Screening* dilakukan pada 7 subjek dengan rentang usia 12 bulan hingga 42 bulan. Pelaksanaan *screening* dilaksanakan di Posyandu Lily Kelurahan Harapan Baru. Dengan adanya *screening* ini, diharapkan para ibu dapat memahami perkembangan anak di usia saat ini. Berdasarkan hasil *screening* perkembangan anak usia dini yang telah dilaksanakan, terdapat 3 subjek (43%) dengan perkembangan meragukan yang diuraikan Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan Screening Perkembangan Anak Usia Dini

#### a. Aspek Perkembangan Motorik Kasar

Berdasarkan hasil *screening* yang dilakukan di Posyandu Lily Kelurahan Harapan Baru, 3 dari 7 subjek mengalami keterlambatan pada motorik kasar. Subjek Y merupakan anak berusia 12 bulan, berdasarkan hasil *screening* dan wawancara dengan orang tua subjek masih belum mampu mengangkat badannya ke posisi berdiri tanpa bantuan. Pada subjek H yang merupakan anak berusia 24 bulan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu subjek dan *screening* yang telah dilakukan, subjek H masih belum mampu berjalan mundur tanpa kehilangan keseimbangan. Selanjutnya, subjek A merupakan seorang anak berusia 12 bulan. Berdasarkan hasil *screening*, subjek masih belum mampu berdiri dengan berpegangan selama 30 detik. Ketika anak memasuki usia 12 bulan sudah mampu mengangkat badannya ke posisi berdiri, belajar berdiri dengan berpegangan dikursi, sudah mampu berjalan dengan dituntun. Perkembangan motorik kasar yang seharusnya pada usia 24 bulan yaitu sudah mampu berdiri tanpa berpegangan tanpa terhuyung-huyung [13].

Perkembangan motorik berhubungan erat dengan kemampuan pengendalian gerak tubuh melalui koordinasi sistem saraf, otak, otot serta *spinal cord* atau sum-sum tulang belakang [14]. Kementerian Kesehatan RI [15] mendefinisikan perkembangan motorik kasar sebagai aspek yang berhubungan dengan otot-otot besar seperti tangan dan kaki dan berhubungan dengan kemampuan melakukan pergerakan seperti duduk, berdiri, melompat dan sebagainya. Gerakan motorik kasar terdiri dari gerakan motorik kasar berpindah tempat (lokomotor), seperti: berjalan, berlari, naik turun tangga, dan lain-lain. Gerakan motorik kasar yang dilakukan dengan tidak berpindah tempat disebut non lokomotor. Perkembangan motorik kasar juga mempengaruhi kemandirian dan kepercayaan diri anak. Selain itu, anak juga menjadi lebih mudah berkomunikasi dengan anak karena mereka dapat menyeimbangkan gerakan dan tindakan dengan teman sebayanya [16]. Sehingga perkembangan motorik menjadi perhatian besar karena dalam prosesnya mempengaruhi kehidupannya dikemudian hari [17]. Kemampuan motorik anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor genetik, gizi, serta faktor orang tua dan budaya [18]. Sehingga, perkembangan motorik kasar seorang anak-anak berbeda-beda sesuai dengan faktor penyebab perkembangan dan faktor lingkungan yang mempengaruhinya.

#### b. Aspek Perkembangan Motorik Halus

Berdasarkan *screening* yang telah dilakukan, subjek Y masih belum mampu mempertemukan dua kubus kecil yang ia pegang meskipun diberikan stimulus. Selanjutnya, pada subjek A masih belum mampu mengambil benda kecil seperti kismis menggunakan jari tangannya meskipun diberikan stimulus.

Motorik Halus berhubungan dengan kemampuan melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil (seperti jari-jari tangan) tetapi melibatkan koordinasi yang cermat seperti menjempit, menulis, menggantung. Kemampuan motorik halus cenderung diabaikan, padahal kemampuan motorik halus sama pentingnya dengan kemampuan motorik kasar. Keterampilan motorik halus yang baik dapat membantu anak memiliki kemampuan akademis yang baik di masa depan. Perkembangan motorik halus dapat dilalui dengan baik, maka anak akan mampu melakukan tugas-tugas berikutnya seperti membaca, menulis dan mampu berkonsentrasi dengan baik [19]. Kemampuan perkembangan motorik halus pada anak berbeda-beda dalam hal kekuatan maupun ketepannya, hal ini dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang di dapatkannya [20]. setiap anak mampu mencapai perkembangan motorik yang optimal dengan stimulasi untuk mengembangkan saraf motorik melalui kegiatan rutin dan bertahap, sehingga lingkungan mempunyai pengaruh yang besar dalam kecerdasan motorik pada anak [21].

### c. Aspek Perkembangan Bahasa

Berdasarkan screening yang telah dilakukan, wawancara dengan ibu subjek A masih belum mampu mengucapkan dua suku kata seperti “ma-ma”, “da-da”, atau “pa-pa”. Subjek Y juga masih belum mampu menirukan 2 hingga 3 kata yang telah disebutkan. Penulis juga melakukan wawancara dengan ibu subjek Y yang menyatakan bahwa subjek Y memang masih kesulitan dalam berbicara.

Kemampuan berbicara atau berbahasa berhubungan dengan kemampuan memberikan respon terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, dan mengikuti perintah. Kemampuan anak dalam mendengar mempengaruhi kemampuan bahasa pada anak yang diaplikasikan melalui ucapan bibir [22]. Pada usia 3 hingga 12 bulan, anak banyak memakai bibir dan langit-langit mulut untuk mengucapkan kata ma, da, ba [23]. Pada usia 9-18 bulan mengalami perkembangan kosa kata yang sangat cepat dan terjadi proses pembentukan kalimat awal melalui proses interaksi dengan orang dewasa sehingga anak mulai bisa memakai kata-kata yang tersimpan dalam memorinya [24].

Seorang anak yang mengalami kesulitan dalam berbahasa dapat mengucapkan kata dengan jelas tetapi tidak dapat menggabungkan dua kata dengan baik sehingga sulit dipahami [25]. Salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan anak dalam berbahasa yaitu faktor lingkungan yang pada dasarnya proses belajar bahasa anak dimulai dengan kemampuan mendengar dan menirukan bunyi yang di dengar dari lingkungannya, sehingga keluarga memiliki peran penting sebagai lingkungan terdekat untuk memberikan kesempatan anak belajar dari pengalaman yang pernah di dengar hingga mampu mengungkapkan pengalamannya melalui mendengar dan melihat melalui lisan [26]. Faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak seperti perkembangan kognitif, jenis kelamin dan kondisi fisik.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat di simpulkan bahwa perkembangan anak pada usia dini sangat lah penting karena mampu mempengaruhi kehidupannya di masa mendatang. Berdasarkan hasil *screening* perkembangan yang dilakukan 3 dari 7 anak mengalami perkembangan yang meragukan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan salah satunya yaitu faktor lingkungan dimana lingkungan terdekat bagi sang anak adalah keluarga. Oleh karena itu, penting bagi orang tua khususnya bagi ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai perkembangan anak. Diharapkan dengan adanya sosialisasi dan screening perkembangan anak usia dini ini membantu memberikan pengetahuan kepada orang tua agar anak dapat memiliki perkembangan anak yang optimal serta membantu dalam mendeteksi dini perkembangan anak sehingga jika terdapat penyimpangan dapat di intervensi sedini mungkin. Adapun saran kepada 3 anak yang mengalami perkembangan meragukan, dapat memeriksakan deteksi perkembangan di posyandu pada tiga bukan berikutnya dan bagi ibu dapat memberikan stimulus seperti membacakan buku cerita dan mengajak anak melakukan aktivitas fisik yang menyenangkan agar anak memiliki perkembangan sesuai di usianya,

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada segala pihak yang memberikan bantuan arahan dan bantuan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, terutama pada Ibu Dr. Riyan Ningsih, S.KM., M.Kes selaku Dosen Pembimbing Lapangan, pihak Kelurahan Harapan Baru, Bapak Selamat Riyadi selaku Pendamping Lapangan, Bapak Sunarto selaku Ketua RT. 25 dan ibu-ibu kader Posyandu Lily yang memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di Posyandu Lily.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hidayati, A. (2016). *Merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak dengan pembelajaran tematik terpadu*. 12(1), 151–164. <https://doi.org/10.21580/sa.v12i1.1473>
- [2] Ulfa, M., & Na'imah, N. (2020). Peran keluarga dalam konsep psikologi perkembangan anak usia dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>
- [3] Khairi, H. (2018). Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28. <https://ejournal.iaig.ac.id/index.php/warna/article/view/87>
- [4] Chamidah, A. N. (2009). Deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 5(2), 83–93. <https://doi.org/10.21831/jpk.v4i3.789>
- [5] Paborini, A., Maulidha, M., & Larasati, D. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Issues in Midwifery*, 1(1), 51–70. <https://doi.org/doi.org/10.21776/ub.JOIM.2017.001.01.6>
- [6] Lontaan, A., Kusmiyati, K., & Keintjem, F. (2018). *Pengaruh pelatihan kelas Ibu balita terhadap peningkatan pengetahuan orangtua tentang tumbuh kembang anak di puskesmas Teling Atas Kota Manado*. <https://ejournal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/prosiding2018/article/view/452>
- [7] Rizka, S. L., Sari, Y. N., & Suhartin, S. (2023). Hubungan pengetahuan orang tua dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4), 1427–1432. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i3.1839>
- [8] Syahailatua, J., & Kartini, K. (2020). Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang berhubungan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3(2), 77–83. <https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2020>
- [9] Wiresti, R. D., & Na'imah, N. (2020). Aspek perkembangan anak : Urgensitas ditinjau dalam paradigma psikologi perkembangan anak. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(1), 36–44. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.53>
- [10] Ariani, A., & Yosoprawoto, M. (2012). Usia anak dan pendidikan ibu sebagai faktor risiko gangguan perkembangan anak. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 27(2), 118–121. <https://doi.org/doi.org/10.21776/ub.jkb.2012.027.02.13>
- [11] Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>

- [12] Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- [13][15] Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak*.
- [14][16] Mahmud, B. (2018). Urgensi stimulasi kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 76–87. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.177>
- [17] Farida, A. (2016). Urgensi perkembangan motorik kasar pada perkembangan anak usia dini. *Raudhah*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v4i2.52>
- [18] Saripudin, A. (2019). Analisis tumbuh kembang anak ditinjau dari aspek perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 115–130. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i1.5161>
- [19] Aquarisnawati, P., Mustami'ah, D., & Riskasari, W. (2011). Motorik halus pada anak usia prasekolah ditinjau dari bender gestalt. *Insan Media Psikologi*, 13(3), 149–156. <https://journal.unair.ac.id/INSAN@the-fine-motor-skills-in-preschool-children-based-on-bender-gestalt-test-article-4307-media-8-category-10.html>
- [20-21] Wahyuningsri, W., Yudiernawati, A., & Meylia, M. (2017). Stimulasi perkembangan motorik halus pada anak usia toddler. *Jurnal Keperawatan Terapan*, 3(1), 50–55. [https://doi.org/10.31290/jkt.v\(3\)i\(1\)y\(2017\).page:50-55](https://doi.org/10.31290/jkt.v(3)i(1)y(2017).page:50-55)
- [22] Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>
- [23-24] Kurniati, E. (2017). Perkembangan bahasa pada anak dalam psikologi serta implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 47–56. <https://doi.org/10.33087/jjub.v17i3.401>
- [25] Hartanto, F., Selina, H., H. Z., & Fitra, S. (2011). Pengaruh perkembangan bahasa terhadap perkembangan kognitif anak usia 1-3 tahun. *Sari Pediatri*, 12(6), 386–390. <https://doi.org/10.14238/sp12.6.2011.386-90>
- [26] Sumaryanti, L. (2017). Peran lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak. *Muaddib: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(1), 72–89. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v7i01.552>